

ABSTRAK

Ulfa Anisa, 2021, *Pembacaan Al-Qur'an Surah Nūḥ pada Tradisi Ngapor Sampan di Desa Dapenda, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep*, Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN), Dosen pembimbing: Mohammad Ali Al Humaidy, M.Si

Kata Kunci: *Pembacaan Al-Qur'an surah Nūḥ, Tradisi, Living Qur'an, Studi Kasus.*

Sebagai kitab yang dibaca, pengaplikasian Al-Qur'an dalam kehidupan masyarakat khususnya umat Islam cenderung berbeda-beda sesuai dengan ideologi dan motivasi yang menunggunya. Salah satu motivasi tersebut berupa kegiatan mempraktikkan ayat Al-Qur'an dalam tradisi tertentu sebagaimana yang terjadi di Desa Dapenda Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep yang membaca Al-Qur'an surah Nūḥ pada tradisi *Ngapor Sampan*. Respon pembaca terhadap pembacaan Al-Qur'an surah Nūḥ dalam tradisi *Ngapor Sampan* dapat dikatakan sebagai bentuk tafsir, karena pengertian tafsir tidak selalu berkuat pada teks semata.

Ada tiga permasalahan yang menjadi kajian pokok dalam penelitian ini, yaitu: *pertama* bagaimana sejarah lahirnya tradisi *Ngapor Sampan* di Desa Dapenda, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep, *kedua* bagaimana prosesi dari tradisi *Ngapor Sampan* di Desa Dapenda, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep, *ketiga* Apa makna dibalik pembacaan Al-Qur'an surah Nūḥ pada tradisi *Ngapor Sampan* di Desa Dapenda, Kecamatan Batang-batang, Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Sumber data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber informasi berasal dari beberapa ustaz di Desa Dapenda dan pelaku tradisi *Ngapor Sampan* (nelayan) di Desa Dapenda. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *pertama*, sejarah tradisi *Ngapor Sampan* berawal dari kisah Nabi Nuh dan bahteranya. Alasan dilakukannya tradisi *Ngapor Sampan* ialah sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan hasil tangkapan ikan yang banyak ketika melakukan pelayaran, mendapat berkah sehingga memperoleh keselamatan, dan agar tampak estetik. *Kedua*, tradisi *Ngapor Sampan* memakan waktu sekitar 24 jam atau sehari semalam dengan tahapan menyeret perahu hingga menyentuh daratan, dilakukan pembersihan dan pengecatan, terakhir pembacaan Ayat-ayat Al-Qur'an. *Ketiga*, makna dibalik pembacaan Al-Qur'an surah Nūḥ dalam tradisi *Ngapor Sampan* disebabkan pemahaman mereka terhadap kisah Nabi Nuh. Harapan mereka dengan adanya kegiatan pembacaan Al-Qur'an surah Nūḥ dalam tradisi *Ngapor Sampan* ialah agar mendapat berkah dari nabi Nuh sehingga perahu dan seluruh anggota nelayan bisa terhindar dari malapetaka sebagaimana dahulu Allah menyelamatkan Nabi Nuh dan kaumnya yang taat dari azab Allah Swt.